



PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS HARAPAN KOMBO TAHUN AJARAN 2022

Lisnani¹, I Wayan Karta², I Made Suwasa Astawa³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: lisnaninurdin2203@gmail.com¹, kartaiwayan5@gmail.com², astawafkip@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 21 Juli 2023

Direvisi: 31 Juli 2023

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Kemampuan perkembangan kognitif dan motorik halus anak pada kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo masih kurang berkembang. Sehingga dibutuhkan suatu kegiatan yang menarik minat anak untuk merangsang perkembangan kognitif dan motorik halus sesuai kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus pada anak kelompok B. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen, metode kuantitatif, pendekatan *one group pretest-posttest design* menggunakan subjek 20 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan *paired sample test*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada perbedaan perkembangan kognitif dan motorik halus anak antara sebelum perlakuan kegiatan *finger painting* dengan setelah perlakuan kegiatan *finger painting*. Perkembangan kognitif dan motorik halus anak setelah kegiatan *finger painting* lebih tinggi daripada sebelumnya, ini dibuktikan dengan rata-rata hasil *pre-test* perkembangan kognitif 27,70 dan rata-rata hasil *post-test* perkembangan kognitif 50,20 untuk rata-rata hasil *pre-test* perkembangan motorik halus 26,70 dan rata-rata hasil *post-test* perkembangan motorik halus 60,65. Disimpulkan, ada pengaruh perlakuan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo. Diharapkan hendaknya permasalahan tumbuh kembang kognitif dan motorik halus anak usia dini dapat diselesaikan dengan menerapkan kegiatan *finger painting*.

Kata Kunci:

Kegiatan *Finger Painting*,
Perkembangan Kognitif,
Perkembangan Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak (Laduni et al., 2017; Muhdi & Nurkholis, 2021). Pendidikan pada PAUD dilakukan sebagai upaya mengasuh anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak memiliki kesiapan belajar untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Latif, 2020; Nofikasari et al., 2019; Prihantini, 2018). Pada jenjang pendidikan ini anak akan dilatih untuk mampu meningkatkan segala aspek perkembangannya, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan sosial emosional (Adhe, 2018; Rosmiyati & Wahyuni, 2019). Periode ini menjadi sangat penting karena anak mendapatkan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Pengalaman ini terkait dengan



seluruh aspek perkembangannya. Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif (Rahayu Dwi Istati, 2018).

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif di mana aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, memecahkan masalah, berkreaitivitas, memori atau ingatan, perhatian dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik. (Fauziah Wulan, 2023; Zega, K.B., et all, 2021). Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan dapat mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. Namun dalam perkembangannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya, sehingga perlu dilakukan analisa terkait kegiatan stimulasi apa yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini (Novitasari Yesi, 2018). Tahapan perkembangan kognitif akan dikatakan berkembang jika anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, anak mampu berpikir logis, di antaranya anak mampu mengenal perbedaan, memiliki inisiatif dalam memilih sesuatu, anak mampu mengenal sebab akibat, anak mampu mengklasifikasikan benda sesuai kelompok yang sejenis atau berpasangan, anak mampu mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar ataupun sebaliknya, dan anak mampu untuk bersikap simbolik (Ibda Fatimah, 2015; Permendikbud, 2014).

Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu teknik melukis atau menggambar, dengan cara mengoleskan adonan atau campuran warna (bubur warna) lainnya dengan menggunakan media jari atau telapak tangan sebagai alat untuk menggambar secara langsung yang dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan motorik halus, serta menambah bakat seni anak serta menjadi sarana untuk mengekspresikan diri (Ramdini Tiara Prima, et al, 2019; Magfuroh & putri, 2017). Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi dibidang datar dengan bubur warna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya (Marheny, 2013).

Kegiatan *finger painting* sebagai kegiatan kreatif akan menarik perhatian anak dalam mencoba, meneliti dan mengeksplor kegiatan yang dilihat dan dilakukannya (Nurhasanah, 2018). Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak salah satunya dalam proses pengenalan warna yaitu dengan menggunakan kegiatan *finger painting* yang di mana pada kegiatan *finger painting* anak dapat mengenal warna dengan cara mencampur warna-warna primer untuk menghasilkan warna-warna sekunder dan tersier (Anggraini, 2014; Marsini, 2015). Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari, 2018).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, melukis, menulis, menyobek kertas ataupun kegiatan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan untuk peningkatan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf (Khairani, et all, 2013; Wahyuningsri, 2017). Melalui perkembangan motorik halus, anak belajar dan memperoleh pengetahuan. Ini berarti pengetahuan bukanlah wujud informasi yang melekat otomatis pada anak yang diperoleh tanpa usaha (Pura, 2019). Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi



yang cermat dari mata, tangan dan jari (Soetjningsih, 2013). Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa jenuh atau bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bermain puzzle, memotong, membuat cerita gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menulis atau menggambar, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna dan menggambar dengan jari (*finger painting*) (Sulistyawati, 2014; Nakalandriasi, 2019).

Kegiatan *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung yang dapat melatih anak untuk melenturkan jari jemarinya serta mengontrol antara mata dan tangan anak (Magfuroh & Putri, 2017). Dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan imajinasi dan kreasi, fantasi, melatih otot-otot tangan dan jari, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, kecakapan kombinasi warna, dan memupuk keindahan (Bipath & Nkabinde, 2018; Nshimbi et al., 2019). Secara khusus kegiatan *finger painting* adalah suatu bentuk kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat artistik, terutama pada kegiatan seni anak (Wahyudin & Amanah, 2018). Adapun manfaat dari kegiatan *finger painting* yaitu; meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari (Astria Nina, et al, 2015). Melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan (Marheny, 2013).

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya seperti anak tidak dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pengoordinasian keterampilan mata dan tangan anak (Nurjanah Nunung, et al, 2017). Melalui perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan anak dengan perkembangan motorik yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya, bahkan akan muncul perasaan yaitu anak merasa terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan) (Yuniarti, et al, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsini Marsini, 2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif anak. Meliputi, mengenal warna, mencampur warna, menciptakan warna-warna baru dan membedakan warna-warna. dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababa Rosda & Joni Tesmanto, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Meliputi, mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata anak. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air ke dalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak secara



signifikan. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang kemampuan kognitif dan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Dengan demikian penelitian ini dengan tujuan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan pelaksanaan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak kelompok B.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-test Post-test Design*. Apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan antara variabel-variabel agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan satu atau lebih variabel maka penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian eksperimen (Bungin, 2017).

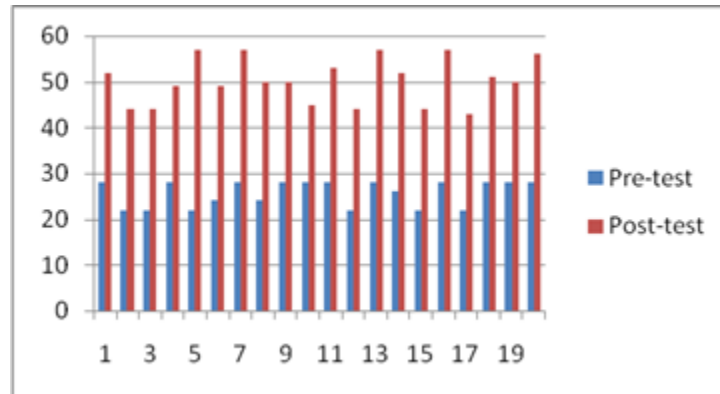
Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk untuk individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan B TK Tunas Harapan Kombo yang berjumlah 35 anak. Sampel adalah merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dan jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 20 anak yang berada di Kelompok B.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi terstruktur, analisis dokumentasi, dan menetapkan uji beda untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk dan dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus *paired sampel test* dengan bantuan Program SPSS 23.0 For Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

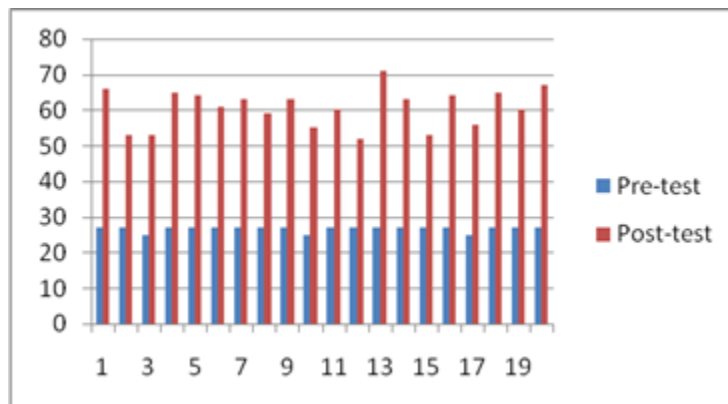
Analisis pertama dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada anak. *Pre-test* diberikan kepada anak pada awal proses pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal anak, sedangkan anak diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting*. Hasil *pre-test* dan *post-test* anak berupa perkembangan kognitifnya.



Gambar 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B

Berdasarkan gambar 1 hasil perhitungan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada aspek perkembangan kognitif diperoleh skor 514 dengan rata-rata skor 25 dan setelah diberikan perlakuan skor total meningkat menjadi 1004 dengan rata-rata skor 50. Hasil yang diperoleh skor anak mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata anak masih rendah.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada anak. *Pre-test* diberikan kepada anak pada awal proses pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal anak, sedangkan anak diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting*. Hasil *pre-test* dan *post-test* anak berupa perkembangan motorik halus.



Gambar 2. Data *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B

Berdasarkan gambar 2 hasil perhitungan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada aspek perkembangan motorik halus diperoleh skor 534 dengan rata-rata skor 26 dan setelah diberikan perlakuan skor total meningkat menjadi 1213 dengan rata-rata skor 60. Hasil yang diperoleh skor anak mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata anak masih rendah.

Setelah mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* anak, penelitian kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Dua hipotesis yang di uji, yaitu; Hipotesis pertama: ada pengaruh



positif kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022. Hipotesis Kedua: ada pengaruh positif kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022. Hasil pengujian Hipotesis disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Hipotesis Perkembangan Kognitif Anak

	Paired Differences					T	Df	Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
X-Y1	1,11	0,18	0,04	1,19	1,02	27,02	19	0,00

Hasil akhir dapat dilihat pada tabel *paired samples test* diperoleh *mean pre-test post-test* 1,11, *standar deviation pre-test post-test* 0,18, rata-rata *standar error pre-test post-test* 0,04, *lower* 1,19, dan *upper* 1,02. Nilai *t pre-test post-test* sebesar 27,02 dengan df 19 untuk signifikan pada tabel *pre-test post-test* adalah 0,00.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Perkembangan Motorik Halus

	Paired Differences					T	Df	Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
X-Y2	1,41	0,21	0,04	1,51	1,31	29,49	19	0,00

Hasil akhir dapat dilihat pada tabel *paired samples test* diperoleh *mean pre-test post-test* 1,41, *standar deviation pre-test post-test* 0,21, rata-rata *standar error pre-test post-test* 0,04, *lower* 1,51, dan *upper* 1,31. Nilai *t pre-test post-test* sebesar 29,49 dengan df 19 untuk signifikan pada tabel *pre-test post-test* adalah 0,00.

B. Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga temuan utama dalam penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak. temuan pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan perlakuan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak secara signifikan tergolong baik. Melalui kegiatan *finger painting* Anak dapat belajar melalui dua tahap yaitu tahap kognitif dan tahap pengalaman, sehingga melalui kegiatan *finger painting* tahap kognitif, melalui pengetahuan dalam melakukan kegiatan *finger painting*, dan dengan tahap pengalaman anak dapat merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat, melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi di atas kertas, belajar mengenai warna-warna yang digunakan, serta belajar mengenai konsep pencampuran warna, dari warna-warna primer menjadi warna sekunder (*Experiential Learning*; Kauruniawati, Anis., & Sri Setyowati 2017).

Temuan Kedua menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak secara signifikan. Hal ini karena kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk mengenal konsep warna pada anak yaitu mengenalkan macam-macam warna primer dan sekunder, menyebutkan hasil pencampuran warna-warna primer menjadi warna sekunder, dan membedakan warna primer dan warna sekunder (Karuniawati Anis & Sri Setyowati,



2017; Marsini Marsini, 2015). Dalam proses kegiatan *finger painting* anak dapat mengkomunikasikan apa yang telah dilukis dengan temannya. Ketika pendidik bertanya lukisan apa yang dibuat oleh anak dan bagaimana tahapannya, maka anak dapat menceritakan dengan baik tentang apa yang ia lukis. Sehingga suatu proses berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan menghubungkan anak dapat terlatih (Yulianti, N. S., 2014). Sebelum anak melukis dengan jari pendidik terlebih dahulu mencontohkan cara atau tahapan saat melukis, anak memperhatikan dengan baik, oleh sebab itu ketika diminta mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari anak berhasil membuat hasil yang serupa. Hal tersebut berarti anak telah menggunakan daya ingatnya untuk mengingat apa saja yang disampaikan oleh pendidik (Khadijah, 2016). Selain itu *finger painting* salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak, karena pada akhir kegiatan anak dapat menuliskan namanya pada lembar kerjanya masing-masing (Islamiawati, et al., 2015).

Temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara signifikan. Hal ini karena penerapan kegiatan *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat menggerakkan jari jarinya, berimajinasi, menstimulus anak supaya menulis lebih rapi, serta dapat melemaskan syaraf, otot tangan juga jemari anak (Pamadhi, Sukardi., 2015; Pradana, P. H., 2020). Kegiatan *finger painting* bertujuan untuk melatih otot-otot halus anak (Iswatiningtyas & Wulansari, 2019; Rahimah & Izzaty, 2018; Rohita et al., 2018). Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kreativitasnya (Salim, Yanti., 2014; Lisyowati et al., 2015). Hal ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan *finger painting* yaitu untuk melatih gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf serta mengenal konsep warna primer (Magfuroh & Putri, 2018). Lebih lanjut tujuan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas dengan membuat karya-karya kreatif serta kemampuan berpikir serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika (Hasibuan & Ningrum, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsini Marsini, 2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nababa Rosda & Joni Tesmanto, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Meliputi, mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata anak. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air ke dalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Melalui hasil penelitian ini, pendidik PAUD dapat menerapkan kegiatan



finger painting dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Online Mata Kuliah PGPAUD di jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Perawatan Anak Usia Dini Dan Pendidik*, 1(1). 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Astria Nina, Made S., & Mutiara M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1).<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/779>
- Anggraini. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3167>.
- Bipath, K., & Khabinde, M. M, B. (2018). The motivational roles of heads of thepartment in learners' performance and quality of schooling in South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v8i1.460>.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana
- Fauziah Wulan. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Terbit: Feniks Muda Sejahtera
- Hadi, et al. (2016). *Statistik*. 242-244. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan R., & Mallevi, A. N. (2016). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* 1(1).73-81.
<https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Islamiawati, D., Herawati, N. I., & Kurniawati. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting*. Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 3(1),110. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>
- Karuniawati, A., & Sri S. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Warna Pada Anak Kelompok A*. *Jurnal PAUD Teratai*. 6(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/19890/18196>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Volume 2(2). 15-28 ISSN: 2550-0058.
<https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/warna/article/viewFile/87/91>
- Laduni, I. S. U., Novianti, R., & Febrialismanto. (2017). Pengaruh Permainan Treasure Pail Terhadap Kinestetik Kecerdasan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Anak Usia Dini As-Shifa Citra Tampan Kecamatan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 1-12. <https://www.neliti.com/publications/206929/elektron-permainan-berburu-ember-harta-karun-terhadap-kecerdasan-kinesthetic-anak>



- Latif, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Landasan Pembentukan Karakter di Era Revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0: Teknik dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>.
- Lisyowati, A., & Sugiyanto. (2015). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga For Kids.
- Magfuroh, L., & Kiki C. P. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumur Genuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 36-43. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- Marheny, R. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Post PAUD Mekar Lestari Ceper Klaten. *Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/20921/18/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Marsini M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Finger Paintint Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sitirejo Tunjungan Blora Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+kemampuan+kognitif+melalui+kegiatan+finger+painting&btnG=#d=gs_qabs&t=1681523708281&u=%23p%3D0aQxWWPkHZQJ
- Nababan R., & Joni T. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui kegiatan Finger Painting pada Anak kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research And Development Journal Of Education*. 7(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Nalakandarsi C., et al. (2019). Pengaruh 3 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*.8(1).https://scholar.google.com/scholar?q=pengaruh+3+teknik+finger+painting+terhadap+kemampuan+fisik+motorik+halus+pada+anak+kelompok+B+TK+negeri+pembina+surabaya+PAUD+teratai&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1654694967343&u=%23p%3D75h9bIBZL6YJ
- Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.620>
- Novitasari Yesi. (2018). Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2(1). <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nurjanah N., Catharina S., & Borneo D. A. P. (2017). Pengaruh Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5 (2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2628>.
- Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Aanak Usia Dini*. Lombok Barat: Arga Press
- Pamadi, H., & Sukardi, E. S., (2015). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pradana, P. H., (2020). Pengaruh Penerapan Media Finger Painting Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Aud. *Junral Islamic Early Childhood Education*. 5(1) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+penerapan+media+finger+painting+terhadap+peningkatan+kemampuan+motorik+halus+Aud&btnG=#d=gs_qabs&t=168619651021&u=%23p%3DGe7HKNWCuS0J



- Pura D. N., & Asnawati A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4(2).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7671>
- Rahayu Dwi Istati. (2018). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. FKIP Universitas Mataram.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing Picture Story Book Media For Building The Self-Awareness Of Early Childhood Children. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usi dini*, 2 (2), 219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v212.124>
- Ramdini T. P., & Farida M. 2019. *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(6).
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/378>
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). *Teacher's Understanding Of The Scientific Approach In The 2013. Curriculum For Early Childhood Education*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v212.105>.
- Soetijiningsih., & Ranuh, I.G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi, M. D., & Amanah F. (2018). *Developing Skills Of Art Using The Explisit Instruction Model With Finger Painting Media In Kindergarten*. *Atlantis Press Advancess in Social Sciense, Education and Humanities Research, volume 274 1st Internationla Conference on Creativity Innovation Technology in Education (IC-CITE 2018)*. <https://www.atlantispress.com/article/55909550.pdf>
- Wahyuningsri, W., & Atti Y., Meylia, M. (2017). Stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia toddler. 3(1). *Journal of Applied Nursing(Jurnal Keperawatan Terapan)*. 3(1).
[https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:50-55](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:50-55)
- Yuliani, N. S., et al. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Banten: Universitas Terbuka.
- Yuniarti, et al. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonates Bayibalita Dan Anak Pra Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zega B. K., & Wahyu, S. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*. 3(1).
<https://jurnal.stTKn.ac.id/index.php/Veritas/article/download/101/40>